

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU TENTANG PERAWATAN
DAERAH PERIANAL PADA USIA BAYI (0-12 BULAN) DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS RAWAT INAP BANJARSARI KOTA METRO**

**IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION TO MOTHERS CONCERNING PERIANAL AREA
TREATMENT AT INFANT AGE (0-12 MONTHS) IN THE WORK AREA UPTD PUSKESMAS
INPATIENT BANJARSARI METRO CITY**

Tri Elda Rahmasari¹, Immawati², Tri Kesumadewi³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro

Email: triendarahmasari@gmail.com

ABSTRAK

Kulit pada bayi berbeda dengan orang dewasa, walaupun strukturnya sama namun belum berfungsi dengan optimal. Kelengkapan dan maturitas struktur anatomis berkaitan erat dengan fungsinya. Salah satu permasalahan kulit yang sering terjadi yaitu pada kulit daerah perianal (genitalia) yaitu *diaper rash* atau ruam popok. Perianal pada bayi merupakan organ yang sangat lembut sehingga perawatannya memerlukan perhatian khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ruam popok pada usia bayi (0-12 bulan) yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan). Rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai usia bayi (0-12 bulan). Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam perawatan perianal bayi usia (0-12 bulan) mengalami peningkatan dari tingkat pengetahuan kurang menjadi baik. Bagi ibu yang mempunyai usia bayi (0-12 bulan), hendaknya dapat melakukan atau menerapkan perawatan perianal seperti yang telah disampaikan dalam pendidikan kesehatan ini, sehingga dapat mencegah terjadinya ruam popok.

Kata Kunci : Ibu, Bayi (0-12 bulan), *Diaper Rash*, Pendidikan Kesehatan, Perawatan Perianal.

ABSTRACT

The skin of infants is different from that of adults, although the structure is the same, it does not function optimally. The completeness and maturity of the anatomical structure is closely related to its function. One of the skin problems that often occurs is the skin of the perianal (genitalia) area, namely *diaper rash* or *diaper rash*. Perianal in infants is a very delicate organ that requires special care. One of the efforts that can be done to prevent the occurrence of *diaper rash* in infants (0-12 months) is by providing health education to mothers about perianal care for infants (0-12 months). The design of scientific papers uses a case study design. The subjects used were mothers who had babies (0-12 months). Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the application show that after health education, the level of knowledge and behavior of mothers in perianal care for infants aged (0-12 months) has increased from the level of knowledge less to good. For mothers who have babies (0-12 months), should be able to perform or apply perianal care as has been conveyed in this health education, so as to prevent *diaper rash*.

Keywords : Mother, Infant (0-12 months), *Diaper Rash*, Health Education, Perianal Care.

PENDAHULUAN

Masa bayi dimulai dari usia 1-2 tahun dan terbagi menjadi dua periode, yakni masa bayi awal (1-12 bulan) dan masa bayi lanjut (1-2 tahun). Masa bayi awal dikarakteristikan dengan pertumbuhan bayi yang pesat serta proses pematangan yang terjadi secara kontinu terutama dilihat dari peningkatan fungsi saraf. Sementara itu, masa bayi lanjut ditandai dengan menurunnya kecepatan pertumbuhan yang diiringi dengan meningkatnya perkembangan motorik dan fungsi ekskresi¹.

Gangguan kulit sering terjadi pada bayi dan disebabkan oleh pajanan terhadap mikroorganisme infeksius, reaksi hipersensitivitas, pengaruh hormonal, dan cedera². Salah satu permasalahan kulit yang sering terjadi yaitu pada kulit daerah perianal (genitalia). Perianal pada bayi merupakan organ yang sangat lembut sehingga perawatannya memerlukan perhatian khusus. Perawatan tersebut berupa alat mandi, sabun, orang-orang terpercaya yang dapat membersihkannya³.

Masalah yang sering muncul pada daerah perianal bayi yaitu *diaper rash*. *Diaper rash* atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan ruam popok, merupakan gangguan kulit yang timbul di daerah yang tertutup popok yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam⁴. Angka kejadian ruam popok pada bayi sekitar 7% sampai 35% dengan puncak insidens antara 9 sampai 12 bulan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan ataupun kelompok etnis. Data penelitian di Inggris Raya menunjukkan insidens ruam popok 25% pada 4 minggu pertama, tetapi juga

dapat terjadi pada orang dewasa berbagai umur yang menggunakan popok. Pada tahun 1997 data statistik menunjukkan bahwa angka kejadian pada orang Asia adalah 4,5%, dengan 79,3% kulit putih, 15,1% kulit hitam, dan 1% orang Indian-Amerika⁵.

Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan kulit bayi. Kebanyakan ibu lebih memilih diapers dari pada memilih popok kain, dengan alasan diapers bayi lebih praktis karena tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi. Diapers juga membuat pekerjaan ibu menjadi lebih ringan karena tidak perlu mencuci, menjemur, menyetraka setumpuk popok. Pada sisi buruknya penggunaan diapers dapat menyebabkan terjadinya ruam popok⁶.

Upaya perawat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawatan perianal pada bayi usia (0-12 bulan) yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal pada bayi usia (0-12 bulan). Pendidikan kesehatan adalah program kesehatan yang dirancang untuk membawa perubahan (perbaikan), baik didalam masyarakat sendiri, maupun dalam organisasi dan lingkungannya⁷.

Pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal pada bayi usia (0-12 bulan) terdiri dari mengganti popok setelah anak buang air kecil/besar untuk mencegah kondisi lembab, jangan memakaikan popok terlalu ketat agar popok yang basah dan terkena kotoran tidak menggersek-gesek kulit, hindari mengusap area popok dengan cairan yang mengandung

alkohol karena dapat membuat kulit kering dan mudah teriritasi⁸.

Tujuan penerapan pendidikan kesehatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan).

METODE

Desain karya tulis ilmiah ini menggunakan desain stadi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan dalam studi kasus yaitu dua ibu

yang memiliki bayi usia (0-12 bulan). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu satuan acara penyuluhan, kuesioner tingkat pengetahuan, dan lembar observasi tindakan terkait perawatan perianal usia bayi (0-12 bulan).

HASIL

Gambaran subyek penerapan yang didapatkan pada saat pengkajian sesuai dengan tahapan rencana penerapan adalah sebagai berikut

Tabel.1
Gambaran Subyek Penerapan

Data	Subyek I	Subyek II
Nama	Ny. A	Ny. E
Usia	28 tahun	42 tahun
Anak ke	Satu	Dua
Pendidikan	SMK	SMA
Tanggal pengkajian	19 Mei 2021	19 Mei 2021
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)	Ibu Rumah Tangga (IRT)
Sumber Informasi tentang Ruam Popok	Tenaga Kesehatan	Tenaga Kesehatan
Pengetahuan sebelum penerapan	50% (Pengetahuan Kurang)	50% (Pengetahuan Kurang)
Perilaku sebelum penerapan	50% (Perilaku Kurang)	60% (Perilaku Cukup)

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua subyek penerapan. Adapun perbedaannya terdapat pada usia dan jumlah anak. Usia subyek I (Ny. A) yaitu 28 tahun sedangkan subyek II (Ny. E) berusia 42 tahun, subyek I (Ny. A) baru memiliki anak satu sedangkan subyek II (Ny. E) sudah memiliki anak dua.

Penerapaaan pendidikan kesehatan pada kedua subyek (Ny. A dan Ny. E) dilakukan pada tanggal 19 Mei 2021 dan dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan dan perilaku pada kedua subyek sebelum dan sesudah penerapan. Adapun hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel.2
Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Perianal pada Usia Bayi (0-12 bulan)
Subyek Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Subyek	Tingkat Pengetahuan		Perilaku	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Subyek I (Ny. A)	50% (Pengetahuan Kurang)	100% (Pengetahuan Baik)	50% (Perilaku Kurang)	100% (Perilaku Baik)
Subyek II (Ny. E)	50% (Pengetahuan Kurang)	100% (Pengetahuan Baik)	60% (Perilaku Cukup)	100% (Perilaku Baik)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dan perilaku tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan) pada subyek I (Ny. A) dalam kategori pengetahuan kurang karena baru dapat menjawab 5 (50%) dari 10 soal kuesioner pengetahuan dan perilaku dengan benar. Demikian juga tingkat pengetahuan pada subyek II (Ny. E) dalam kategori kurang. Namun perilaku subyek II (Ny. E) dalam kategori cukup karena mampu menjawab 6 (60%) dari 10 soal perilaku.

Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan kedua subyek (Ny. A dan Ny. E) mengalami peningkatan, keduanya mampu menjawab semua soal kuesioner pengetahuan dan perilaku.

PEMBAHASAN

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda⁷.

1. Faktor-faktro yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

a. Usia

Subyek dalam penerapan ini berbeda usia. Subyek I (Ny. A) berusia 28

tahun dalam kategori dewasa awal dan subyek II (Ny. E) berusia 42 tahun dalam kategori dewasa akhir. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik⁹. Usia dewasa terbagi menjadi dua masa yaitu dewasa awal (26-35 tahun) di umur tersebut, anak sudah harus berkembang secara mandiri untuk mencari jati diri yang akan menentukan masa depannya, umur di posisi ini diharapkan sudah dewasa dalam menghadapi satu permasalahan dan dewasa akhir (36-45 tahun) di masa ini seseorang sedang dalam baik dan buruk menjalani kehidupan. Munculnya banyak masalah dan bagaimana seseorang menyelesaikan¹⁰.

Tingkat pengetahuan kedua subyek dalam penerapan ini sebelum penerapan yaitu dalam kategori kurang, dan perilaku pada subyek I (Ny. A) dalam kategori kurang, sedangkan subyek II (Ny. E) dalam kategori cukup. Usia dewasa akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca sehingga meningkatkan perilaku kesehatan¹⁰. Pada tahap perkembangan ini seharusnya ibu mampu dengan baik merawat baik bayinya. Usia dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang

dewasa awal diharapkan dapat memainkan peran baru, seperti suami atau istri, orang tua, dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru, dan nilai-nilai baru sesuai tugas baru ini⁶.

b. Pendidikan

Kedua subyek yang terlibat dalam penerapan ini yaitu (Ny. A dan Ny. E) pada satu tingkat pendidikan yaitu SMK/SMA. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan⁹.

Semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Seseorang dengan pengetahuan tinggi akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru dan akan membentuk sikap yang sesuai dengan pengetahuan dan menanamkan perilaku yang baik⁶.

Tingkat pengetahuan kedua subyek dalam penerapan ini sebelum penerapan yaitu dalam kategori kurang, dan perilaku pada subyek I (Ny. A) dalam kategori kurang, sedangkan subyek II (Ny. E) dalam kategori cukup. Kesamaan tingkat pendidikan pada kedua subyek dapat menjadi sarana yang baik dalam pemberian pendidikan kesehatan agar meningkatkan pengetahuan subyek tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan).

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya⁹.

Subyek yang terlibat dalam penerapan ini yaitu subyek I (Ny. A) baru mempunyai anak satu sedangkan subyek II (Ny. E) mempunyai anak dua. Tingkat pengetahuan kedua subyek dalam penerapan ini sebelum penerapan yaitu dalam kategori kurang, dan perilaku pada subyek I (Ny. A) dalam kategori kurang, sedangkan subyek II (Ny. E) dalam

kategori cukup dikarenakan jumlah anak subyek II (Ny. E) yaitu dua, sehingga perilaku tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan) pada subyek II (Ny. E) lebih baik dibandingkan subyek I (Ny. A). Pengalaman memberikan ketrampilan dalam melakukan perilaku perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan)⁹.

d. Informasi tentang Perawatan Perianal pada Usia Bayi (0-12 bulan)

Kedua subyek yang terlibat dalam penerapan ini yaitu (Ny. A dan Ny. E) sama-sama mendapat informasi tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan) dari tenaga kesehatan. Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu, informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer dan basis data. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan⁹.

Tingkat pengetahuan kedua subyek dalam penerapan ini sebelum penerapan yaitu dalam kategori kurang, dan perilaku pada subyek I

(Ny. A) dalam kategori kurang, sedangkan subyek II (Ny. E) dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikaitkan karena kedua subyek kurang terpapar informasi tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan).

2. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Sebelum Penerapan

Hasil pengkajian terhadap kedua subyek (Ny. A dan Ny. E) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dan perilaku tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan) pada subyek I (Ny. A) dalam kategori pengetahuan kurang karena baru dapat menjawab 5 (50%) dari 10 soal kuesioner pengetahuan dan perilaku. Demikian juga tingkat pengetahuan pada subyek II (Ny. E) dalam kategori kurang. Namun perilaku subyek II (Ny. E) dalam kategori cukup karena mampu menjawab 6 (60%) dari 10 soal perilaku.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis perlu melakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan) dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu tentang tata cara perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan) dan pencegahan ruam popok.

3. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Sesudah Penerapan

Sesudah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan), didapatkan bahwa hasil penilaian tingkat pengetahuan dan perilaku kedua subyek (Ny. A dan Ny. E) mengalami peningkatan, dimana kedua subyek

mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh penulis (100% dalam kategori pengetahuan dan perilaku baik).

4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Penerapan

Hasil penerapan didapatkan ada perbedaan pengetahuan dan perilaku pada kedua subyek sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan dan perilaku tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan) sebelum penerapan pendidikan kesehatan pada subyek I (Ny. A) dalam kategori pengetahuan kurang karena baru dapat menjawab 5 (50%) dari 10 soal kuesioner pengetahuan dan perilaku. Demikian juga tingkat pengetahuan pada subyek II (Ny. E) dalam kategori kurang. Namun perilaku subyek II (Ny. E) dalam kategori cukup karena mampu menjawab 6 (60%) dari 10 soal perilaku.

Tingkat pengetahuan dan perilaku kedua subyek sesudah penerapan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan, dimana kedua subyek (Ny. A dan Ny. E) setelah penerapan pendidikan kesehatan mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh penulis (100% dalam kategori pengetahuan baik).

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka individu, kelompok atau masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada

akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perubahan perilaku kesehatan⁷.

Hasil penerapan ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang pendidikan kesehatan perawatan perianal berdasarkan standar prosedur operasional (SPO) untuk mencegah ruam popok pada bayi, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang perawatan perianal, dan pendidikan kesehatan perawatan perianal pada bayi dengan standar prosedur operasional (SPO) terbukti efektif untuk mencegah terjadinya ruam popok pada bayi¹⁰.

Penelitian berikutnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode kooperatif tipe *learning together* tentang pencegahan ruam popok terhadap pengetahuan ibu hamil, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode kooperatif tipe *learning together* tentang pencegahan ruam popok terhadap pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo¹¹.

Berdasarkan hasil penerapan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan). Sehingga ibu dapat melakukan penatalaksanaan dan pencegahan akibat kurang tepatnya

perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan).

KESIMPULAN

1. Karakteristik kedua subyek (Ny. A dan Ny. E) dalam penerapan ini yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pengalaman dan informasi tentang perawatan perianal pada usia bayi (0-12 bulan).
2. Tingkat pengetahuan dan perilaku kedua subyek (Ny. A dan Ny. E) dalam melakukan perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan) sebelum penerapan pendidikan kesehatan, pengkajian tingkat pengetahuan pada kedua subyek (Ny. A dan Ny.E) didapatkan skor 50% dalam kategori kurang dan pengkajian perilaku pada subyek I (Ny. A) didapatkan skor 50% dalam kategori kurang sedangkan pada subyek II (Ny. E) didapatkan skor 60% dalam kategori cukup.
3. Tingkat pengetahuan dan perilaku kedua subyek (Ny. A dan Ny. E) dalam melakukan perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan) sesudah penerapan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan, didapatkan skor 100% dalam kategori pengetahuan dan perilaku baik.
4. Terdapat perbedaan pengetahuan dan perilaku subyek sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan).

DAFTAR PUSTAKA

1. Mubarak, W H., Indrawati, L & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Kyle, T & Carman, S. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol. 4 Edisi 2*. alih bahasa Praptiani, W & Widiarti, D. Jakarta: EGC.
3. Sugito, T.L., dkk. (2013). *Perawatan Kulit dan Kelamin: Sejak Bayi hingga Remaja*. Jakarta: FKUI.
4. Suririnah. (2011). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan Panduan Bagi Ibu Baru*. Jakarta: Gramedia.
5. Irfanti, R. T., Betaubun, A. I., Arrochman, F., Fiqri, A., Rinandari, U., Anggraeni, R., & Ellistasari, E. Y. (2020). Diaper Dermatitis. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(5), 50-55.
6. Nurhayati, S & Mariyam. (2013). Pengetahuan dan Kemampuan Ibu dalam Perawatan Daerah Perianal pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1).
7. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Suranto, A. (2015). *Jangan Panik, Bunda 85 Tips Pertolongan Pertama pada Anak*. Jakarta: Penebar Plus.
9. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Safalia, A & Indriyastuti, H.I. (2017). Pendidikan Kesehatan Perawatan Perianal Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Untuk Mencegah Ruam Popok Pada Bayi (*Doctoral dissertation*, STIKES Muhammadiyah Gombong).
11. Rusmawati, E. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Learning Together Tentang Pencegahan Ruam Popok Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).